

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Yogyakarta sebagai salah satu kota tujuan wisata di Indonesia yang memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang adi luhung, yang hingga saat ini terus dipertahankan sebagai daya tarik utama wisata kebudayaan yang berpusat di Kraton. Di samping kraton, terdapat obyek wisata budaya lainnya yaitu Taman Sari. Taman Sari dahulunya adalah tempat rekreasi, bertapa dan tempat persembunyian bagi keluarga kraton. Jumlah pengunjung obyek wisata kraton dan taman sari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Jumlah pengunjung wisata Kraton dan Taman Sari

No	Obyek Wisata	1994			1995		
		Wisman	Wisnu	Jumlah	Wisman	Wisnu	Jumlah
1	Kraton	432.437	581.556	1.013.993	211.590	347.922	559.512
2	Taman Sari	58.100	64.185	122.285	60.200	125.700	185.900

Sumber : BPS Yogyakarta

Dari Tabel diatas dapat dilihat, jumlah pengunjung kraton semakin menurun tiap tahunnya, sementara jumlah pengunjung taman sari semakin meningkat tiap tahunnya.

1.1.1. PASAR NGASEM

Pasar Ngasem adalah pasar yang terletak di dalam lingkungan Kraton, dekat Taman Sari. Pasar Ngasem ini adalah pindahan dari pasar Bringhardjo yang telah penuh. Pada awalnya pasar Ngasem diperuntukkan sebagai tempat jual-beli burung perkutut. Karena para bangsawan Kraton senang memelihara burung perkutut yang diyakini dapat membawa rejeki. Hingga pada perkembangannya pasar Ngasem tidak hanya sebagai pasar burung perkutut tetapi juga menjual berbagai jenis burung peliharaan dan sejenis unggas

serta binatang peliharaan lainnya. Disamping pasar burung, di Pasar Ngasem juga berkembang pasar Umum yang melayani keperluan sehari-hari masyarakat sekitarnya.

1.1.2. POTENSI PASAR NGASEM

Pasar Ngasem yang berada di tengah jalur wisata Kraton-Taman Sari tidak luput dari perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Karena pasar Ngasem mempunyai daya tarik tersendiri yaitu tempat jual beli burung peliharaan. Walaupun pada perkembangannya saat ini tidak hanya burung yang diperdagangkan melainkan hewan-hewan peliharaan lainnya seperti bajing, marmut, kelinci dan lain-lain.

Pada hari minggu pada hari libur lainnya, jumlah pengunjung dan pedagang pasar Ngasem semakin meningkat. Pengunjung datang untuk menikmati suasana pasar yang riuh oleh suara kicau burung dan keindahan warna bulu burung. Sementara pedagang musiman datang untuk menawarkan burung-burung dagangan. Kebanyakan pedagang musiman ini datang dari luar Yogya. Disini terlihat pasar burung Ngasem tidak hanya sebagai tempat transaksi jual beli burung, tetapi juga sebagai tempat rekreasi pada hari-hari libur.



Gambar 1.1.

Suasana pasar Ngasem pada hari libur

Dalam buku REPELITA VI, BAB 32 disebutkan bahwa “upaya-upaya pelestarian dan pengembangan budaya daerah, kiranya dapat dipahami bahwa kekayaan budaya daerah sebagai aset wilayah, yang merupakan pendukung penting dalam pembangunan ekonomi khususnya bidang kepariwisataan”(Haris Wibowo, 1995).

Didalam usaha pelestarian budaya terdapat 3 kompo-nen pelestarian, diantaranya komponen pelestarian kema-syarakatan (manusia dengan latar belakang sosial budaya ekonomi dan kegiatan)(Laretna T. Adishakti, 1992).

Hingga wajar bila pasar Ngasem yang memiliki kekhasan kegiatan perdagangan tersendiri wajib dilestarikan hingga pada akhirnya menjadi salah satu obyek wisata perdagangan di Yogyakarta. Apalagi bila dilihat perkembangan keberadaan pasar Umum yang ada dipasar Ngasem tidak mengalami laju perkembangan yang baik. Dan diseki-tar daerah tersebut banyak terdapat pasar umum lainnya yang dapat melayani kebutuhan penduduk sekitar pasar Ngasem (RDTRK Kodya Yogyakarta, 1991)

Sehingga pada lokasi tersebut sangat potensial dikembangkan sebagai pusat pasar burung Ngasem atau pasar hewan peliharaan

1.1.3. KENDALA PASAR NGASEM

Didalam pasar Ngasem selain pasar burung juga terdapat pasar umum yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat. Jumlah pedagang pasar Ngasem terus meningkat terbukti dari tabel berikut ini :

Tabel 1.2. Jumlah Pedagang Pasar Ngasem

Pedagang	1986		1995		1997	
	Umum	Khusus	Umum	Khusus	Umum	Khusus
Kios	24	-	24	-	24	-
Los	122	64	144	89	144	89
Luas Los	79	21	53	19	72	35
Luar Pasar	20	4	21	45	80	55

Sumber : Pengelola pasar Ngasem

Dari tabel diatas jumlah pedagang burung di lokasi luar pasar mengalami peningkatan yang cukup menyolok yaitu dari 4 pedagang menjadi 45 pedagang. Selain itu pertambahan jumlah pedagang burung, pedagang juga mengalami pertambahan.

Pada hari-hari libur, pedagang musiman yang tidak mempunyai tempat sendiri di dalam lokasi pasar Ngasem menggelar dagangannya di Trotar jalan sekitar pasar Ngasem. Hal ini mengakibatkan jalur sirkulasi pengunjung menjadi semakin terbatas dan terganggu.



Gambar 1.2
Pedagang musiman yang
menggelar dagangannya
ditrottoar

Bila ditinjau dari luas areal pasar Ngasem (6.348,72 m²), sehingga wajar saja suasana pasar Ngasem terlihat padat sekali. Sehingga kondisi dan suasana pasar Ngasem sebagai fasilitas pelayanan umum sudah tidak lagi mendukung kenikmatan berbelanja.

Dalam IUIDP-Yogyakarta disebutkan, "Walaupun telah dilakukan pengkaplingan, tetapi pedagang melakukan diversifikasi dagangan dan memperluas kapling ke depan sehingga mempersempit selasar".(Haris Wibowo, 1995)

Jika dibandingkan antara pasar burung dan pasar umum yang berada pada satu lokasi, kondisi pasar burung masih lebih baik dari pada pasar umum. Kondisi pasar umum yang semrawut memberikan dampak visual yang sama pada pasar burung. Sehingga secara keseluruhan citra pasar menjadi mengganggu visual lingkungan sekitarnya.

Kepadatan pada pasar Ngasem tidak saja mengganggu kenyamanan berbelanja tetapi juga berpengaruh pada arus sirkulasi kendaraan di pertigaan Jl. Ngasem dan Jl. Polowijan. Lebar jalan yang sempit ditambah harus menam-pung area parkir di satu sisi jalan. Hal ini muncul karena pembagian space parkir yang belum terorganisir dengan baik.



Gambar 1.3.
Parkir yang menggunakan badan jalan

Rangkuman :

Ditinjau dari segi pariwisata, pasar Ngasem memiliki potensi sebagai obyek wisata yang menyajikan atraksi perdagangan burung dan dapat menarik wisatawan yang berkunjung ke kraton dan taman sari. Sehingga pasar Ngasem turut menunjang program pariwisata di Yogyakarta dan keberadaannya harus dipertahankan.

1.2. PERMASALAHAN

Dari uraian diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penataan pasar Ngasem perlu dilakukan untuk meningkatkan pelayanan perdagangan dan menekan dampak negatif bagi lingkungan Kraton dan Taman Sari.

Adapun permasalahan yang timbul adalah :

- Penataan pasar Khusus Ngasem sebagai antisipasi perkembangan pasar dalam kaitannya dengan keterbatasan lahan.
- Penataan ruang dagang bertolak dari pola perdagangan dan karakteristik cara dagang burung, dalam kaitannya dengan kenyamanan dalam pengamatan.
- Penataan pola sirkulasi dalam kaitannya dengan upaya pengusahaan pengamatan seluruh materi dagangan.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. TUJUAN

Tujuan penulisan ini adalah untuk menyusun sebuah konsep perencanaan dan perancangan pasar Ngasem sebagai dasar untuk :

- Penataan pasar burung Ngasem sebagai obyek wisata perdagangan. ✓
- Penataan ruang pasar untuk mengantisipasi overflow pedagang pada hari libur.

- Penataan ruang dagang berdasarkan karakteristik cara menjual hewan dagangan.

1.3.2. SASARAN

- Mengidentifikasi fasilitas perdagangan yang dibutuhkan.
- Mengidentifikasi pola ruang dalam upaya optima-lisasi lahan.
- Mengidentifikasi fasilitas umum sebagai penun-jang obyek wisata.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan lebih diarahkan pada :

- Pembahasan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penataan pasar Ngasem.
- Pembahasan pada kualitas ruang agar dapat memberikan kualitas visual yang baik dalam kaitannya dengan posisi pasar yang terletak dilingkungan Taman Sari.
- Pembahasan tentang pengaruh karakteristik perlakuan terhadap hewan dagangan terhadap pola dan bentuk ruang dagang.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Secara keseluruhan merupakan cara memperoleh data untuk mendukung pembahasan dan metode yang digunakan dalam menganalisa dan membahas permasalahan untuk menda-patkan pemecahannya.

Cara memperoleh data :

1. Pengamatan/observasi terhadap obyek Pasar Ngasem secara langsung dan melakukan Wawancara dengan pihak-pihak yang terkait sebagai data Primer.
2. Studi literatur yaitu mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan jual-beli (perpasaran), peraturan daerah lingkungan lindung (pelestarian), penataan

ruang pasar dan karakteristik cara dagang (dalam hal ini burung dan hewan peliharaan lainnya) sebagai data sekunder.

Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode deduksi dengan menguraikan permasalahan ke dalam pembahasan yang lebih mendalam yaitu dengan tahapan sebagai berikut :

- **Tahap Identifikasi Data**

Dalam tahap identifikasi data ini adalah untuk menentukan data-data yang dibutuhkan, yaitu :

- Kondisi Eksisting pasar Khusus Ngasem
- Jumlah Pedagang
- Karakteristik Cara berdagang
- Jumlah Pengunjung obyek wisata Taman sari dan Kraton serta jumlah pengunjung Pasar Ngasem

- **Tahap Analisa**

Dalam tahap ini digunakan metode analisis untuk mendapatkan pendekatan-pendekatan pemecahan permasalahan, antara lain yaitu :

- Menganalisa pengaruh keberadaan pasar Ngasem terhadap aspek pariwisata Kraton dan Taman Sari.
- Menganalisa pasar khusus Ngasem sebagai obyek wisata dalam kaitannya dengan potensi dan kendala.
- Menganalisa kebutuhan masyarakat terhadap fungsi pasar Ngasem.
- Menganalisa pola dan karakteristik cara dagang hewan peliharaan sebagai titik tolak perencanaan ruang-ruang dagang.

Pada tahap analisa ini, data-data primer dan sekunder yang telah diperoleh sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk menganalisa permasalahan

• **Tahap Sintesa**

Dari pendekatan-pendekatan pemecahan permasalahan pada tahap analisa yang telah dilakukan, diperoleh sintesa permasalahan berupa konsep perencanaan dan perancangan. Yaitu antara lain :

- Merumuskan konsep penataan ruang pasar dalam kai-tannya dalam upaya pelestarian kegiatan masyarakat sebagai obyek wisata.
- Merumuskan konsep penataan ruang pasar dalam kai-tannya dengan upaya untuk mengantisipasi pertambahan pedagang musiman dan peningkatan ruang pasar.
- Merumuskan konsep ruang dagang berdasarkan karakteristik perlakuan terhadap hewan yang diperdagangkan.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan, membahas latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN

Tinjauan umum pasar diperkotaan, tinjauan pasar Ngasem dengan penyajian data primer dan skunder.

BAB III : ANALISA

Berisikan analisa permasalahan yang ada dan dikaitkan dengan data literatur / teori, sehingga alternatif pemecahan permasalahan, arah pengembangan pasar Ngasem.

BAB IV : PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas pendekatan pola ruang kegiatan, pendekatan citra pasar, pendekatan pola sirkulasi.

BAB V : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menetapkan konsep pola ruang kegiatan, konsep citra pasar dan pola sirkulasi.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari duplikasi penulisan, terutama pada penekanan masalah, berikut ini disebutkan beberapa thesis Tugas Akhir yang digunakan sebagai studi Litera-tur dalam penulisan thesis ini.

1. Penataan Pasar Ngasem pada obyek wisata Taman Sari, Haris Wibowo, JTA-UII, 1995.

Penekanan : Citra tampilan pasar Ngasem, dengan pendekatan fisik arsitektur tradisional-lokal, agar ada keselarasan dengan Taman Sari.

2. Penataan Pasar Klewer, Agung Rahmadi, JTA-UII, 1997

Penekanan : Penataan wadah sebagai antisipasi perkembangan pedagang, kaitannya dengan keter-batasan lahan.

3. Penataan Pasar Burung Ngasem sebagai pendukung obyek wisata Taman Sari, Putrantoro, FT-UGM, 1991.

Penekanan : Ungkapan cirta tradisional jawa dari sistem struktur yang digunakan.

1.8 POLA PIKIR

